

Hubungan Motivasi Perawat Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Dalam Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara

Silvia Dewi Mayasari Riu^{1*}, Norman Alfiat Talibo², Kristine Dareda³

¹⁻³STIKES Muhammadiyah, Manado, Indonesia

Jalan Raya Pangian Pandu, Kec Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249

*Korespondensi E-mail: riusilvia05@gmail.com

Submitted: 25 Januari 2022, Revised: 20 Februari 2022, Accepted: 15 Maret 2022

Abstract

Patient safety is a system to prevent unintended or unexpected harm to patients during the application of health care by medical personnel. One of the goals of patient safety in the hospital is to reduce the risk of falling. The purpose of this research is to find out the correlation between nurses' motivation with fall prevention in implementing patient safety at hospital rooms in Maria Walanda Maramis Regional Public Hospital in North Celebes. This research is quantitative research using a descriptive analytic method and a cross sectional design. The population is all nurses in the hospital rooms, which amounted to 120 nurses. Sampling is taken by using a purposive sampling technique with a total sample of 30 respondents. Questionnaires and observation sheets are used in collecting data. Then, the collected data are analyzed by using chi-square statistic test with the significance level $\alpha = 0,05$. The chi-square test showed $p = 0,006$ (p value $< 0,05$). It means that there is a correlation between nurses' motivation with fall prevention in implementing patient safety at hospital rooms in Maria Walanda Maramis Regional Public Hospital in North Celebes. Conclusion of this research is that there is correlation between nurses' motivation with fall prevention in implementing patient safety at hospital rooms in Maria Walanda Maramis Regional Public Hospital in North Celebes. It is suggested that this result can be a source of information related to nurses' motivation with fall prevention in implementing patient safety.

Keywords: Nurse, Motivation, Fall Prevention.

Abstrak

Pendahuluan: Patient safety merupakan system yang mencegah terjadinya kejadian tidak diharapkan akibat tindakan yang dilakukan bahkan tidak dilakukan oleh tenaga medis. Salah satu sasaran keselamatan pasien dirumah sakit yaitu mengurangi risiko pasien jatuh. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara tahun 2021. Metode penelitian: Menggunakan metode *deskriptif analitik* yang bersifat *cross sectional*. Populasi seluruh perawat di ruang rawat inap sebanyak 120 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji *chis square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian: Didapatkan nilai p value = 0,006 (p value $< 0,05$) artinya terdapat Hubungan antara Motivasi Perawat Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Dalam Penerapan Patient Safety Diruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. Kesimpulan: Ada hubungan motivasi perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. Saran: Dapat dijadikan sumber informasi terkait hubungan motivasi perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam penerapan *patient safety*.

Kata Kunci : Perawat, Motivasi, Resiko Jatuh

Pendahuluan

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk pemulihan dan perawatan kesehatan yang lebih baik lagi. Pada era global seperti saat ini pelayanan sudah tidak lagi hanya berfokus pada kepuasan pasien tetapi lebih pada keselamatan pasien (*patient safety*). Tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit bahwa insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak sengaja, dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat di cegah pasien, terdiri dari kejadian yang tidak diharapkan, kejadian nyaris cidera, kejadian cidera, dan kejadian potensial cidera (*KEMENKES,2011*).

Setiap Rumah Sakit wajib untuk memenuhi sasaran keselamatan pasien, salah satu sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit yaitu mengurangi risiko pasien jatuh. Jatuh merupakan suatu kejadian yang menyebabkan subjek yang sadar menjadi berada di permukaan tanah tanpa sengaja, kejadian jatuh tersebut dari penyebab yang spesifik yang jenis dan konsekuensinya berbeda dari mereka yang dalam keadaan sadar mengalami jatuh. Pelaksanaan pengurangan risiko pasien jatuh diperlukan sebagai Standar Prosedur Operasional (SPO) salah satunya ialah pelaksanaan SPO pencegahan pasien jatuh dan pemasangan stiker pasien risiko jatuh (*Neliana, 2019*).

Pada tahun 2015, WHO menemukan bahwa KTD di rumah sakit di Amerika Serikat, Inggris, Denmark, dan Australia adalah antara 3,2% sampai 16,6%. Berdasarkan penelitian dilaporkan data sebesar 700.000 hingga 1.000.000 orang mengalami insiden jatuh setiap tahun di Rumah Sakit Amerika Serikat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Morse, sekitar 2,2-7 insiden pasien jatuh per 1.000 tempat tidur per hari tercatat di ruang perawatan. Survey menemukan bahwa 29% hingga 48% pasien mengalami luka ringan, 7,5% cedera serius (*Octafia, 2017*).

Di Indonesia dilaporkan bahwa kejadian pasien jatuh menunjukkan kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden di Rumah Sakit dan menduduki tingkat kedua setelah *medicine error* data menurut laporan tersebut menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebanyak 34 kasus atau setara 14% kejadian jatuh di Rumah Sakit. Kejadian jatuh pada rumah sakit pada tahun 2017 untuk pasien anak tercatat kejadian jatuh sebanyak 4 kejadian, kejadian jatuh tadi tidak menyebabkan cedera berat atau kematian namun kejadian tadi adalah kejadian atau insiden yang tidak diharapkan. Berdasarkan standar *Joint commission international* (JCI) hal ini menandakan bahwa kejadian pasien jatuh masih tinggi & masih jauh menurut standar akreditasi yang menyatakan kejadian pasien jatuh diharapkan tidak terjadi pada Rumah Sakit atau 0% kejadian (*Mappanganro, 2020*).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 juni 2021 didapatkan data awal sebanyak 120 perawat yang bertugas di ruang rawat inap Diruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. Dari wawancara peneliti dengan perawat yang bertugas didapatkan jumlah pasien

yang masuk di 3 ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara sebanyak 43 pasien yang sedang dirawat, didapatkan pengkajian risiko jatuh yang dilakukan sebelumnya oleh perawat IGD yang dilihat dari status rekam medis pasien yang memiliki kategori risiko jatuh tinggi sebanyak 7 pasien, risiko jatuh sedang sebanyak 22 pasien, dan risiko jatuh rendah sebanyak 5 pasien. Dari wawancara dengan perawat tercatat 1 kasus pasien jatuh dalam kurung waktu 6 bulan terakhir. Untuk penilaian risiko jatuh diruang rawat inap pada pasien perawat mengatakan bahwa penilaian dilihat hanya dari Keadaan Umum pasien saja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan diruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat yang bekerja diruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara sebanyak 120 Perawat, dengan sampel berjumlah 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang sudah baku. Data yang terkumpul dianalisa dengan uji statistic chi square.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi karakteristik prerawat diruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara umur Tahun 2021 (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentase (%)
umur		
17-25 Tahun	7	23.3
26-35 Tahun	21	70.0
36-45 Tahun	2	6.7
Total	30	100.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	73.3
Laki – Laki	8	26.7
Total	30	100.0
Pendidikan		
S. Kep Ners	20	66.7
D-III Keperawatan	10	33.3
Total	30	100.0
Status Kepegawaian		
PNS	17	56.7
THL (Tenaga Harian Lepas)	13	43.3
Total	30	100.0
Lama Bekerja		
1 - 5 Tahun	23	76.7
6 - 10 Tahun	7	23.3
11 - 15 Tahun	0	0
Total	30	100.0

Hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, distribusi umur 26-35 tahun sebanyak 21 responden (70.0%), responden yang berumur 17-25 tahun sebanyak 7 responden (23.3%) dan responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 2 responden (6.7%). Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin Perempuan terdapat 22 Responden (73.3%), sedangkan yang berjenis kelamin Laki - laki terdapat 8 responden (26.7%). Distribusi pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang berpendidikan S. Kep Ners terdapat 20 Responden (66.7%), sedangkan yang berpendidikan D-III Keperawatan terdapat 10 responden (33.3%). Distribusi status kepegawaian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang berstatus kepegawaian PNS terdapat 17 Responden (56.7%), sedangkan yang berstatus kepegawaian THL (Tenaga Harian Lepas) terdapat 13 responden (43.3%). Distribusi lama bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang lama bekerja 1 - 5 tahun terdapat 23 Responden (76.7%), sedangkan yang lama bekerja 6 – 10 tahun terdapat 7 responden (23.3%).

Tabel 2
Distribusi responden motivasi perawat dengan pencegahan risiko jatuh 2021 (n = 30)

Variabel	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentase (%)
Motivasi Perawat		
Baik	23	76.7
Kurang Baik	7	23.3
Total	30	100.0
Pencegahan Risiko Jatuh		
Dilakukan	25	83.3
Tidak Dilakukan	5	16.7
Total	30	100.0

Hasil tabel 2. di atas distribusi responden berdasarkan motivasi perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden motivasi perawat yang baik yaitu 23 responden (76.7%) sedangkan responden yang motivasi perawat yang kurang baik yaitu 7 responden (23.3%). Distribusi responden berdasarkan upaya pencegahan resiko jatuh menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Upaya pencegahan risiko jatuh dilakukan yaitu 25 responden (83.3%), sedangkan responden yang upaya pencegahan risiko jatuh tidak dilakukan yaitu 5 responden (16.7%).

Tabel 3
Distribusi hasil tabulasi silang Hubungan motivasi perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Maria walanda Maramis Minahasa Utara 2021 (n = 30)

Motivasi Perawat	Upaya Pencegahan Risiko Jatuh				Total	P Value	OR
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
	n	%	n	%			
Baik	22	73.3%	1	10.0%	23	0.006	29.3
Kurang Baik	3	10.0%	4	13.3%	7		
Total	25	83.3%	5	16.7%	100%		

Berdasarkan tabel 3 di atas dari hasil uji Chi-square didapatkan 2 cell yang memiliki nilai frekuensi (*expected count*) kurang dari 5 maka pembacaan hasil dilanjutkan pada *Fisher Exact Test* didapatkan nilai $p = 0.006$ dimana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima dimana terdapat Hubungan antara Motivasi Perawat Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Dalam Penerapan Patient Safety Diruang Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. Selain itu juga didapatkan nilai odd ratio (OR) sebesar 29,3 yang artinya responden dengan motivasi perawat baik berpeluang 29,3 kali mengalami upaya pencegahan risiko jatuh dilakukan.

Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan di dapatkan 1 motivasi perawat baik dengan tidak melakukan upaya pencegahan risiko jatuh. Adapun Faktor yang mempengaruhi yaitu kondisi lingkungan kerja yang kurang nyaman serta kompensasi atau upah yang tidak sesuai dengan beban kerja. Lingkungan kerja yang baik mampu meningkatkan produktifitas kerja perawat begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan Audrey Josephine, dkk. (2017) yang menunjukkan system lingkungan kerja yang baik mampu menjamin kinerja karyawan yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan memperoleh sikap dan perilaku yang positif akan bekerja dengan produktif bagi kepentingan perusahaan sehingga juga akan berdampak baik dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Lingkungan kerja yang nyaman menyebabkan tingkat kosentrasi karyawan dalam bekerja meningkat, dan kondisi tersebut dapat meningkatkan produktifitas karyawan. Kemudian pemberian gaji tepat waktu atau kenaikan secara berkala sesuai lama kerja akan meningkatkan kinerja perawat khususnya pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pasien. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Enggar Septhy Arsitha dkk (2020), yang mengemukakan Gaji/upah/imbalan adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai (perawat) sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai

pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi (rumah sakit). Perawat yang mendapatkan gaji sesuai dengan usaha kerja yang dilakukannya atau sesuai dengan harapannya akan membuat pegawai bekerja dengan lebih baik dan sungguh-sungguh.

Sedangkan dari total 7 responden terdapat 3 responden dengan motivasi perawat kurang baik dengan upaya pencegahan risiko jatuh dilakukan. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman bekerja dari perawat itu sendiri. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih dari orang yang baru memasuki dunia kerja sehingga pengalaman kerja dapat mempengaruhi kinerja dari perawat. Sesuai dengan penelitian didapatkan lama bekerja 6 – 10 tahun terdapat 7 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Maimun (2016) yang menyatakan pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Selain pengalaman bekerja faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu jenis kelamin dari perawat. Perawat perempuan dinilai lebih disiplin, teliti terhadap tindakan yang akan dilakukan dan dianggap lebih baik dalam kinerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Widaningsih (2016) yang menyatakan bahwa wanita identic dengan feminisme. Feminisme yang dimiliki oleh wanita sangat membantu dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang intensif karena berhubungan dengan penerapan *caring* dan komunikasi pada pasien. Selain itu wanita lebih memperhatikan ketelitian dalam melakukan tindakan sehingga risiko terjadinya insiden *human error* dapat ditekan dan diminimalisir.

Kemudian terdapat 4 responden yang memiliki motivasi kurang baik dengan tidak melakukan upaya pencegahan risiko jatuh. adapun yang mempengaruhi motivasi perawat sehingga dapat mempengaruhi kerjanya yaitu kurangnya kesadaran orang itu sendiri maupun dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Renoningsih (2016) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan hal yang dominan yang sangat penting agar terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik.

Berdasarkan penelitian terkait dan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tinggi cenderung lebih baik dalam mengurangi risiko pasien jatuh, dibandingkan dengan perawat yang mempunyai motivasi kurang baik. motivasi perawat yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat sehingga mengurangi risiko jatuh pasien. Pengkajian secara awal terkait risiko jatuh sudah dapat dilaksanakan semenjak pasien masuk ke Rumah Sakit, pada saat proses pengkajian dengan menggunakan penilaian skala

jatuh morse maupun humpty dumpty. sumber informasi yang didapat melalui kegiatan pelatihan & seminar yang bisa mempengaruhi kejelian perawat pada saat melakukan pengkajian risiko jatuh.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan motivasi perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam penerapan pasien safety di ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara hal ini di dasarkan pada hasil uji statistic *Fisher Exact Test* didapatkan nilai $p = 0.006$ dimana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Ahsan, D. (2018). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap*. diakses tanggal 7 mei 2021, jam 15.28 WITA dari 1
- Arsitha. E. S. dkk (2020). Analisa faktor motivasi perawat yang berhubungan dengan pelaksanaan orientasi pasien baru di Rumah Sakit. Diakses pada tanggal 2 september 2021, jam 01.12 WITA dari <http://dx.doi.org/1026418/tjnpe.v2i1.41902>
- Jihan, S. (2020). *Hubungan Motivasi dengan praktik perawat dalam pencegahan risiko jatuh pada anak di rumah sakit kabupaten kendal*. Diakses tanggal 10 mei 2021, jam 09.33 WITA dari <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.72>
- Josephine, A. dkk. (2017) Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening Pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla). diakses tanggal 27 agustus 2021, jam 14.57 WITA dari <http://www.neliti.com>
- KEMENKES RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. diakses tanggal 5 juni 2021, jam 16.21 WITA dari HYPERLINK "<http://www.depkes.go.id/>" <http://www.depkes.go.id/>.
- Maimun, N. (2016). *Kinerja Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru The Performance Of Nursing In Hospital Bhayangkara Pekanbaru*. diakses tanggal 27 agustus 2021, jam 20.49 WITA dari <http://jurnal.htp.ac.id>
- Mappanganro, A. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di Ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Vol 01 no.2*. diakses tanggal 3 mei 2021, jam 13.47 dari <http://jurnalmedikahutama.com>
- Neliyana. (2019). *Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RS Bhayangkara Palembang*. diakses tanggal 2 juni 2021, jam 13.01 WITA dari HYPERLINK "<http://repository.stik-sitikhadijah.ac.id/id/eprint/601>" <http://repository.stik-sitikhadijah.ac.id/id/eprint/601>
- Octafia. N. (2017). *Hubungan motivasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan patient safety dengan tindakan mencegah pasien jatuh oleh mahasiswa prodi ilmu keperawatan STIKES*

Muhammadiyah Samarindah. diakses tanggal 28 mei 2021, jam 17.03 WITA diakses dari <https://id.scribd.com>

Purnama, J. A. (2018). *Gambaran karakteristik pasien dengan risiko jatuh Siloam Hospital Manado*. diakses tanggal 1 juni 2021, jam 18.25 WITA dari HYPERLINK "http://repository.uph.edu/id/eprint/3616" <http://repository.uph.edu/id/eprint/3616>

Renoningsih, D. P. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Patient Safety Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado*. diakses tanggal 23 mei 2021, jam 17.23 dari <http://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/106/103>)

Wahyudi B, dkk (2020) *Hubungan motivasi dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh pada anak di Rumah Sakit Kabupaten Kendal*. di akses tanggal 18 agustus 2021, jam 17.47 WITA dari <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.72>

Widaningsih (2016) *Pengaruh Karakteristik Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di ruang perawatan intensif Rumah Sakit kelas A dan B Di Indonesia*. di akses tanggal 30 Agustus 2021, jam 14.14 WITA dari <http://ejurnal.esaunggul.ac>